

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini, Covid-19 merupakan suatu wabah yang menyerang hampir seluruh dunia. Hampir seluruh dunia menerima dampak yang luar biasa, salah satunya negara kita Indonesia yang sampai saat ini belum terbebas sepenuhnya dari wabah covid-19 ini. Permasalahan wabah Covid-19 atau yang sering kita sebut dengan virus corona semakin rumit ketika dinyatakan bahwa dampaknya bukan hanya ketika penderita masih hidup, akan tetapi ketika mereka sudah meninggal virus masih bisa menularkannya pada siapapun yang menyentuhnya.

Hal tersebut menyebabkan kepanikan luar biasa pada bulan-bulan pertama virus tersebut memulai debutnya di Indonesia. Itu masih masalah-masalah dalam ruang lingkup klinis faktanya, corona tidak hanya menyerang dalam aspek kesehatan, akan tetapi virus tersebut juga menyebabkan krisis di masyarakat.

Pada bulan pertama kita ketahui kepanikan menyebar ke berbagai penjuru masyarakat dampak secara psikologis sangat dirasakan akibat virus tersebut menyerang karena orang-orang yang mulai takut akan tertular virus tersebut. Panic buying, isolasi mandiri, serta lockdown yang hampir dilakukan oleh masyarakat merupakan pemandangan yang kita rasakan saat bulan pertama corona dimulai. Belum lagi krisis yang dirasakan dari segi ekonomi, karena kita tahu sendiri bahwa Indonesia merupakan negara yang mayoritas pekerja, buruh, dan pedagang yang hampir segala kegiatan mencari pendapatan dilakukan diluar rumah. Hal tersebut

membuat mereka harus rela melakukan *lockdown* dan tak banyak juga perusahaan yang mulai bangkrut karena tidak ada *income* yang menyebabkan mereka harus menerima kerugian besar-besaran khususnya dalam industri yang mengandalkan *costumer* harian.

Jalan-jalan sepi, masyarakat seperti diterpa kegelisahan yang luar biasa, serta krisis kemanusiaan yang kita lihat saat fenomena *panic buying* yang dilakukan sebagian masyarakat khususnya masyarakat kelas atas. Fenomena tersebut membuat stok *supply* untuk bertahan hidup saat terjadinya mengunci diri sendiri di dalam rumah semakin menipis karena sudah dihabiskan oleh oknum-oknum tertentu. Virus Corona juga membuat suatu trend baru di masyarakat yaitu penggunaan masker dan *handsanitizer* yang diyakini dapat meminimalisir dampak virus corona tersebut. Sampai-sampai krisis masker pun terjadi karena ada lagi oknum yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk memborong dan menimbun masker hingga ia dapat menjualnya dengan harga tinggi.

Dari beberapa kasus tersebut dapat kita pelajari banyak aspek yang terkena dampak dari virus corona mulai dari kesehatan sampai ekonomi. Pandangan konvensional atau ekonomi Kapitalisme tentang kebutuhan atau keinginan Apakah semua yang dibutuhkan manusia Untuk meningkatkan kehidupan seseorang. permintaan Mencerminkan ketidakpuasan atau Kekurangan yang ingin dipuaskan manusia. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa mereka Saya merasakan sesuatu yang kurang dalam dirinya.

Melihat hal tersebut nampaknya banyak hal yang dapat dipelajari dan diantisipasi ketika terjadi krisis yang serupa. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa

Indonesia sedang dilanda kecemasan yang luar biasa. Kecemasan merupakan kondisi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut, panik, pikiran obsesif tak terkendali, bisa terganggu terus-menerus oleh pengalaman traumatis, serta gangguan fisiologis yang kadang dialami pada tingkat yang berbeda-beda. Kecemasan muncul bisa disebabkan oleh tekanan lingkungan, emosi, serta kondisi fisiologis yang tidak stabil.

Kecemasan yang tak terkendalkan membuat seseorang menuju pada tingkat stres atau bahkan depresi. Mengingat peristiwa kecemasan itu bisa menghambat dan mengganggu kehidupan seseorang, maka layanan konseling memberikan solusinya: mengendalikan diri jangan sampai tenggelam dalam kecemasan, butuh istirahat/refreshing yang cukup, memperbanyak kesibukan yang disukai, berzikir sebagai upaya menciptakan ketenangan batin, dan selalu berdoa memohon perlindungan dari Yang Maha Kuasa (Abidin, 2016).

Hal tersebut bisa diartikan bahwa bukan hanya orang-orang yang menderita tetapi masyarakat juga menerima dampak dari virus corona tersebut. Pasien-pasien yang mengidap penyakit berat mengalami berbagai kecemasan, ketakutan, demikian juga pasien yang akan menghadapi operasi dan pasca-operasi, pasien yang menghadapi saat-saat kritis seperti menghadapi kematian (terminal), sakaratul maut (naza', dying), sudah bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan, dan bantuan spiritual. Karena itu salah satu kebutuhan mendesak bagi pasien rawat inap di rumah sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual untuk memenuhi kebutuhan spiritual

pasien. Sedangkan kebutuhan spiritual pasien merupakan kebutuhan dasar dan mutlak yang tidak dapat digantikan oleh asuhan dan layanan apapun. (Arifin, 2014).

Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling (tatap muka) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang mengarah pada mengatasi masalah yang dihadapi konseli dan keberadaannya. mampu memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

Dari beberapa hal diatas dapat diketahui bahwa masyarakat ingin hidup sejahtera bagaimanapun kondisinya, sedangkan tujuan dari bimbingan konseling ialah untuk membimbing seseorang agar dapat hidup lebih baik dari sebelumnya, pada masa pandemic semua orang dapat dikategorikan terkena dampak yang signifikan sehingga beberapa orang mungkin masuk dalam fase terendah mereka. Yang penulis pikirkan ialah, jika orang yang bermasalah saja membutuhkan bimbingan, apalagi yang hidup dengan normal, maka itu mungkin bimbingan konseling dapat menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang mungkin banyak diacuhkan oleh orang banyak, khususnya pada masa pandemic ini banyak kegelisahan yang terjadi dan ketakutan yang hinggap di masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka fokus penelitian dalam penelitian ini ialah “Seberapa efektif layanan Bimbingan Konseling yang diberikan oleh ketua Rukun Tetangga (RT) terhadap masyarakat dalam mengurangi kecemasan pada masa Pandemi corona virus 19?”. selain pada fokus pertanyaan terdapat juga tiga sub fokus yang terbagi dalam fokus penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana Proses Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan yang Diberikan oleh Ketua RT 04 PUP Sektor V Babelan terhadap Warga yang Sempat Terpapar Corona Virus ?
2. Bagaiman Pemanfaatan Media Sosial sebagai Pelantara Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan yang Dimanfaatkan oleh Ketua RT 04 PUP Sektor V Babelan Pada Masa Pandemi Corona Virus ?
3. Apasaja Hambatan yang ditemui oleh Ketua RT 04 PUP Sektor V Pada Saat Penyampaian Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan Warga melalui Media Sosial ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui proses bimbingan dan konseling dalam menangani kecemasan yang diberikan oleh ketua RT.04 PUP Sektor V Babelan terhadap Warga yang Terdampak Corona Virus

2. Untuk mengetahui apasaja Media Sosial yang dijadikan pelantara pada saat berlangsungnya layanan bimbingan dan konseling dalam menangani kecemasan oleh ketua RT 04 PUP Sektor V Babelan pada masa pandemic Corona Virus
3. Untuk mengetahui apasaja hambatan yang ditemui oleh ketua RT. 04 PUP Sektor V Babelan pada saat berlangsungnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan kecemasan warga dengan pemanfaatan media sosial

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan rujukan untuk mengembangkan potensi dari para konselor-konselor agar dapat menjadi suatu profesi yang terpendang dan lebih menunjukkan manfaat kepada masyarakat luas.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bisa menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya di bidang bimbingan dan konseling individual, pemanfaatan media sosial dalam pandemic korona virus serta

penulis berharap bahwa dari peneliian ini penulis mampu menerapkan ilmu yang sudah dipelajari untuk membantu masyarakat.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Pada penelitian ini terdapat dua penelitian terdahulu yang bisa dijadikan rujukan ilmiah, antara lain :

#### **Penelitian Terdahulu I – Yussy Natalia (2021)**

Pada penelitian yang kesatu ini dilaksanakan oleh Yussy Natalia pada tahun 2021 dengan karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “*Gambaran Pelayanan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 di Apotek Wilayah Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok Yogyakarta*”.

Pada riset ini terdapat persepsi yang memberikan pernyataan bahwa visualisasi dari layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi virus Corona mempunyai perbedaan dengan layanan bimbingan dan konseling pada masa sebelum beredarnya virus Corona. Yang membedakannya ialah pada acara pemberian atau penguraian informasi yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli. Ketika sebelum tersebarnya corona virus 19 layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan cara tatap muka baik secara individu ataupun kelompok, namun setelah adanya pandemi corona virus-19 layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara

virtual melalui media sosial seperti Video Call, Zoom Meet, Animasi Video, Telpon, dan Chat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meninjau visualisasi dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di apotek ketika masa pandemi corona virus 19 dan melihat perbandingan layanan bimbingan dan konseling yang telah terlaksana ketika sebelum meuasnya corona virus 19 yang sesuai dengan Kemenkes 2019.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa apoteker mendapatkan banyak hambatan ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling diantaranya karena tenaga kesehatan diwajibkan menggunakan APD (Alat Perlindungan Diri) yang membuat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien menjadi terhambat dan meningkatnya pasien pada masa pandemi yang membuat waktu untuk melaksanakan kegiatan konseling menjadi berkurang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka faktor yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah permasalahan, tempat penelitian, dan responden yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang saya teliti ini mempunyai fokus terhadap apakah bimbingan dan konseling mampu membantu penderita corona virus 19 dalam menambahkan motivasi untuk sembuh

### **Penelitian Terdahulu II – Tri Septiana (2020)**



Pada penelitian yang kedua ini dilaksanakan oleh Tri Septiana pada tahun 2020 dengan karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Individual dalam Bimbingan Belajar Pada Masa Covid 19 di LPKA Kelas 11 Pekanbaru”.

Pada riset ini terdapat perspektif yang memberikan penjelasan bahwa layanan bimbingan konseling yang terjadi sebelum masa corona virus 19 lebih efektif di bandingkan dengan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan ketika masa corona virus 19. Selain kegiatan layanan bimbingan dan konseling kegiatan belajar mengajar pun menjadi tidak efektif. Pada layanan bimbingan konseling diterapkan layanan bimbingan belajar secara non formal. Pada masa pandemi corona virus 19 ini didapati kendala salah satunya terhambatnya jaringan internet ketika berlangsungnya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelayanan bimbingan dan konseling individual dalam bimbingan belajar pada masa pandemic corona virus 19 di LPKA kelas 11 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling dan layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan pada siswa dan siswi LPKA kelas 11 Pekanbaru ini berjalan secara tidak efektif setelah masa pandemic corona virus 19.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka faktor yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah permasalahan, tempat penelitian, dan responden yang akan penulis teliti. Adapun penelitian yang saya teliti ini mempunyai fokus terhadap apakah bimbingan dan konseling mampu membantu penderita yang terpapar oleh corona virus 19 dalam menambahkan motivasi untuk sembuh serta menumbuhkan motivasi hidup warga supaya bisa tetap bertahan dengan pemberian bimbingan dan konseling individu.

## **2. Landasan Teoritis**

Dari beberapa permasalahan yang ada di tengah masyarakat PUP Sektor V RT.04/RW.26 Kelurahan Bahagia Babelan Kabupaten Bekasi. Terdapat salah satu problematika yang menarik perhatian penulis, problematika tersebut ialah terdapat beberapa warga yang terpapar pandemic corona virus 19 yang merasakan kecemasan yang berhubungan dengan banyaknya pegawai yang di Pemutusan Hubungan Kerja, keterbatasan ekonomi, semua jenis pendidikan melakukan pembelajaran secara daring, dan terbatasnya seluruh kegiatan sehari-hari yang menyebabkan masyarakat merasa jenuh, bosan, mentanya terganggu dan stress. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari masyarakat itu sendiri dan kurangnya pengertian dan perhatian dari pemerintah setempat.

Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa aspek yang dianggap positif, aspek-aspek tersebut antara lain meningkatkan sikap empati, mengerti demokratis, memahami individu lain, menghargai harkat dan martabat kemanusiaan, dan mempunyai sifat terbuka.

Mengutip dari PUSPENSOS (Pusat Penyuluhan Sosial) 2020 menurut Ferdiyan Pratama penyuluhan sosial mempunyai beberapa tugas, antara lain :

a. Memberikan Layanan Asistensi

Layanan asistensi ialah layanan yang diberikan pada lembaga masyarakat setempat atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan program-program kesejahteraan sosial seperti :

- 1) Menggerakkan organisasi masyarakat atau kelompok masyarakat agar dapat menangani pokok dari sebuah permasalahan sosial yang menjadi prioritas di wilayah masyarakat tersebut melalui gerakan sosial contohnya gerakan sosial waspada bahaya Virus Corona di lingkungan desa/kelurahan.
- 2) Mengembangkan dan mengaktifkan fungsi dan peran dari lembaga kemasyarakatan setempat yang bersedia memberikan bantuan dalam penyelenggaraan KESSOS seperti Organisasi Paguyuban, Karang Taruna, Kelompok Remaja Masjid, Kelompok Usaha Bersama, PKK, Koperasi Swadaya Masyarakat, dan Kelompok Tani.

- 3) Menggerakkan masyarakat agar dapat ikut serta pada berperan aktif dalam setiap kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh RT, RW, Dusun dan kegiatan pemerintah desa lainnya.
- 4) Memberikan bantuan dalam membuat perencanaan kegiatan atau program-program lembaga masyarakat setempat seperti mengadakan lomba dan peringatan hari kemerdekaan pada 17 Agustus, membantu karang taruna dalam membuat ataupun menyusun suatu kegiatan kemasyarakatan, memberingati hari besar keagamaan, dan gerakan-gerakan sosial lainnya.

b. Memberikan Layanan Responsif

Layanan responsive ialah layanan cepat tanggap yang diberikan kepada masyarakat untuk memberi bantuan. Bantuan yang diberikan ini berupa bantuan sosial yang di khususkan untuk masyarakat yang memiliki permasalahan sosial atau hambatan-hambatan yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial, seperti :

- 1) Memberikan fasilitas dalam memberikan kemudahan kepada masyarakat agar dapat dengan mudah menangani sebuah permasalahan sosial contohnya untuk permasalahan keluarga akan dihubungkan kepada LK3 (Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
- 2) Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat baik secara Individu, ataupun secara kelompok, layanan bimbingan dan konseling ini diberikan pada masyarakat yang sedang

memerlukan sosusi serta saran dari sebuah permasalahan yang sedang di hadapi.

c. Memberikan Layanan Komunikasi dan Informasi

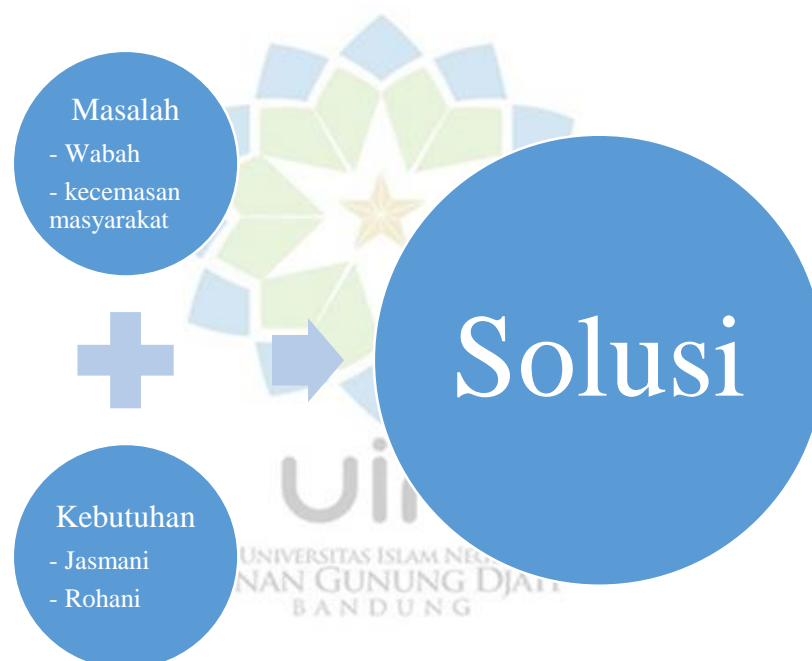
Seorang penyuluh sosial bisa memberikan informasi-informasi seputar Program Kesejahteraan masyarakat, Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS), dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) pada masyarakat. Selain itu seorang penyuluh sosial juga dapat mensinkronisasikan setiap aktivitas bimbingan dan penyuluhan sosial melalui Multipedia penyuluhan sosial seperti website puspensos, whatsapp, Instagram, dan penyul chanenel youtuber.

Pada masa pandemic Covid-19 seorang penyuluh sosial akan memberikan materi ataupun membantu masyarakat yang merasakan dampak pandemic Covid 19 dengan cara memberikan sosialisasi atau penyuluhan melewati Kepala Desa, RT dan RW setempat seperti penyuluhan tentang pencegahan bahaya virus Covid-19.

### **3. Kerangka Konseptual**

Dari pembahasan riset yang sudah disusun diatas sudah ada permasalahan yang dirumuskan dalam fokus penelitian, penulis ingin melihat bagaimana kebutuhan masyarakat terhadap konseling mampu menjadi informasi yang dapat merumuskan suatu terobosan baru.

Pelaksanaan (implementasi) merupakan suatu proses yang baru dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, dalam program-program kegiatan tersebut telah disusun dan dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran tersebut, sehingga dengan demikian berdasarkan pada masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut :



*Gambar 1.1 Kerangka Konseptual*

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pondok Ungu Permai Sektor V Blok J6/16 RT.04 Kelurahan Bahagia Babelan, Kabupaten Bekasi,

Provinsi Jawa Barat. Informan yang terhimpun di dalam penelitian ini yakni Ketua RT 04 selaku penyuluh sosial, serta 8 orang warga setempat yang sempat terpapar virus corona 19 ataupun yang terkena dampak dari pandemic corona virus. Riset ini berlangsung sejak Hari Senin tanggal 27 September 2021. Riset ini dilaksanakan karena terdapat objek dan data yang dapat dikumpulkan selama berlangsungnya proses penelitian yang berhubungan dengan judul serta fokus penelitian.

## 2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) sebagai jenis penelitiannya. *Field research* (penelitian lapangan) ialah penelitian yang mendalami secara sungguh-sungguh perihal latar belakang dari keadaan yang terjadi pada saat ini, dan hubungan sosial, masyarakat, lembaga, kelompok dan individu. Field research (penelitian lapangan) ini juga diartikan sebagai sebuah pendekatan yang luas pada penelitian kualitatif.

Sudrajat menjelaskan bahwa Field research (penelitian lapangan) ialah penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi-informasi dan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek peneliti. Data yang diperoleh tersebut berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara. (Sudrajat & Moha, 2019).

Penelitian dalam Bahasa Inggris ialah *research* yang artinya “re” kembali dan “to search” mencari. Jadi *research* ialah mencari kembali.

Dalam kamus Webster's New International peneitian ialah sebuah pemeriksaan kembali yang dilaksanakan dengan berhati-hati dan kritis ketika mencari tahu tentang fakta dan prinsip-prinsip pemeriksaan yang menggunakan akal yang cerdas dalam penetapan sesuatu.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan teuan-temuan yang tidak bisa ditentukan dengan tata cara statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif ini dapat mengetahui kehidupan tingkah laku, sejarah, organisasi, pergerakan sosial,, hubungan kekerabatan dan masyarakat.

Menurut Djunaidi penelitian kualitatif ialah penelitian yang berfokus pada kualitas terbaik dalam sebuah barang atau jasa. Kuaitas suatu barang ini dapat berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi perkembangan teori.

Denzim mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang memakai latar belakang alamiah atau naturalis. Dengan tujuan dapat memberikan pengertian tentang fenomena yang sedang atau telah terjadi dengan cara menggunakan beberapa metode yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara, dokumetasi, dan observasi.

Penelitin ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan dari peniliti memakai metode pendekatan penelitian kualitatif ialah karena didasari pada pendekatan tersebut. oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk melaksanakan observasi terhadap objek atau narasumber dalam



penelitian ini agar mendapatkan gambaran jelas perihal seberapa efektif penyuluhan atau layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh ketua RT 04 dalam menangani kecemasan masyarakat Babelan pada masa pandemic Covid 19.

Pendekatan deskriptif dipakai ketika menjawab dan memecahkan sebuah permasalahan yang telah dihadapi dalam situasi seperti saat ini. Pendekatan deskriptif memakai langkah-langkah pengumpulan, membuat laporan dan kesimpulan dengan maksud dapat membuat gambaran yang jelas perihal sebuah keadaan secara objektif pada keadaan deskripsi, dan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data.

Pada penelitian ini pendekatan kualitatif akan menganalisis perihal seberapa efektif penyuluhan atau layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh ketua RT 04 dalam menangani kecemasan warga Babelan pada masa pandemic Corona Virus 19. Dengan permasalahan yang akan diterangkan pada penelitian ini ialah Proses Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan yang Diberikan oleh Ketua RT 04 PUP Sektor V Babelan terhadap Warga yang Sempat Terpapar Corona Virus, Pemanfaatan Media Sosial sebagai Pelantara Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan yang Dimanfaatkan oleh Ketua RT 04 PUP Sektor V Babelan Pada Masa Pandemi Corona Virus, serta Hambatan yang ditemui oleh Ketua RT 04 PUP Sektor V Pada Saat Penyampaian Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan Warga melalui Media Sosial

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data ialah sebuah jawaban atau penjelasan yang diambil dari pembahasan yang terdapat di fokus pertanyaan dan tujuan penelitian. Adapun jenis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Proses bimbingan dan konseling yang diberikan oleh ketua RT.04 kepada masyarakat yang terdampak pandemic Covid 19
- 2) Pemanfaatan Media Sosial yang Dipergunakan oleh Warga RT 04 PUP Sektor V Babelan Pada Masa Pandemi Corona Virus
- 3) Hambatan yang ditemui dalam Pemanfaatan Media Sosial yang Dipergunakan oleh Warga RT 04 PUP Sektor V Babelan Pada Saat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

#### **b. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Adapun uraian dari sumber data pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### **1) Sumber Data Premier**

Sumber data premier ini khusus diperuntukan dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian. Sumber data premier ialah data-data yang dapat diperoleh dari orang sumber pertama. Sumber data premier ini dihasilkan dari proses observasi dan

wawancara yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Observasi yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh ketua RT 04 kepada masyarakat. selain itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat baik secara lisan ataupun tulisan dengan tujuan mencari data dan informasi yang diperlukan.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperlukan untuk menyempurnakan atau menambahkan sumber data primer. Sumber data sekunder ini sangat dibutuhkan apabila sumber data primer sulit untuk didapatkan. Sumber data sekunder ini diperoleh dari sumber kedua seperti ketua RW, Kepala Desa, atau Kepala Dusun yang bersangkutan dengan ketua RT.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

### a. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung di Pondok Ungu Permai Sektor V Blok J6/16 Rt. 04 Kelurahan Bahagia Babelan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Observasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

memperjelas informasi, data serta gambaran dasar yang diperlukan dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada warga serta ketua RT yang terdampak pandemic corona virus. Wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara bebeas terpimpin. Sebelum dilaksanakannya proses wawancara peneliti menyiapkan lembar wawancara terlebih dahulu agar wawancara yang terlaksana berjalan sesuai. Wawancara diperlukan untuk mempertegas data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini menjadi lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menambahkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumentasi yang penulis teliti ini berupa dokumentasi tertulis seperti arsip RT, Riwayat Masyarakat, dan cacatan lainnya yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseing terhadap masyarakat dari tahun ke tahun.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ini diperlukan jika kurangnya data empiris yang didapatkan. Data empiris tersebut ialah data kualitatif yang berwujud kumpulan kata bukan deretan angka yang tidak dapat disusun pada struktur

klasifikasi atau kategori-kategori tertentu. Data ini bisa dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang perlu diproses terlebih dahulu melalui pencatatan, pengertian, dan penyuntingan data sebelum dipakai. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1) Reduksi Data

Reduksi data ialah penggolongan, penyederhanaan, dan pembuangan data yang tidak terlalu dibutuhkan. Data yang didapat saat proses penelitian lapangan sangat banyak didapatkan oleh sebab itu diperlukannya analisis data melalui reduksi data untuk menyaring data-data yang tidak begitu penting. Reduksi data juga ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### 2) Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data diperlukan. Penyajian data ini berupa teks naratif yang biasanya dibentuk menjadi sebuah uraian atau bagan. Dalam penyajian data ini sangat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami setiap permasalahan yang terjadi.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperlukan untuk menarik kesimpulan yang ada dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Kesimpulan yang diambil pada awal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu karena

sifatnya yang masih sementara. Kesimpulan ini dapat diverifikasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian dengan tujuan untuk menguji validitas data. Oleh sebab itu penarikan kesimpulan yang menggunakan penelitian kualitatif dapat menjawab fokus permasalahan yang sudah di fokuskan sejak awal penelitian namun permasalahan dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara sebab bisa jadi permasalahan yang ditemukan tidak dapat dirumuskan begitu saja.

